

**ABSTRAK**  
**BIOMARKER POSTMORTEM PADA TRAUMA GINJAL AKUT**  
**DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Trauma ginjal akut (*Acute Kidney Injury*) yang sebelumnya disebut dengan gagal ginjal akut adalah penurunan fungsi ginjal mendadak, dalam beberapa jam sampai beberapa minggu, diikuti oleh kegagalan ginjal untuk mengekskresi sisa metabolisme nitrogen dengan atau tanpa disertai terjadinya gangguan keseimbangan cairan ataupun elektrolit. Gagal ginjal akut sering asimtomatik dan sering didapat dengan tanda peningkatan konsentrasi ureum dan kreatinin

Manifestasi gagal ginjal akut sangat bervariasi, mulai dari yang ringan tanpa gejala, hingga yang sangat berat dengan disertai gagal organ multipel dan keadaan ini dapat terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit baik yang diruang intensif ataupun di bangsal biasa, bahkan bisa ditemukan diluar rumah sakit atau pada populasi umum.

Terkadang diagnosis ini sulit ditegakkan, apalagi pada pemeriksaan setelah kematian. Untuk mempermudah dan akurasi, diagnosis gagal ginjal akut bisa diperoleh dengan pemeriksaan *Biomarker Postmortem*. Penggunaan biomarker postmortem sendiri juga bukanlah hal yang mudah dilakukan. Diperlukan cara khusus, dilakukan oleh ahlinya, dan dikerjakan bila memang sangat diperlukan.

Dalam bentuk pemeriksaan apapun, baik pada orang hidup atau mati dan sebagai dokter muslim memiliki aturan dan batasan-batasan untuk dilakukannya pemeriksaan mayat. Kondisi inilah yang dijadikan tujuan pembuatan skripsi ini, agar batasan dalam agama dan ilmu pengetahuan terutama yang erat kaitannya dengan penegakan hukum dan kemaslahatan orang banyak maka diangkat, agar menjadikannya informasi yang bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam pandangan islam, teknologi adalah ilmu yang digunakan manusia untuk mempermudah hidupnya. Namun penggunaan teknologi harus tetap sesuai dengan syariat Islam dan menjadikan syafaat bagi orang banyak. Demikian pula pembedahan mayat harus memiliki alasan dan tujuan yang benar, diantaranya digunakan untuk kepentingan penegakkan hukum, mengeluarkan bayi dari rahim ibu yang telah mati, mengeluarkan benda yang bukan miliknya dari mayat, dan juga dapat digunakan untuk penelitian sumber ilmu pengetahuan dalam dunia kedokteran.

Pada kasus trauma ginjal akut dapat dilakukan pemeriksaan mayat dengan pembedahan mayat/autopsi, hal ini dilakukan karena hal tersebut digunakan untuk kepentingan penegakkan diagnosis dan merupakan satu-satunya jalan yang dapat ditempuh.

Untuk kalangan medis, terutama dokter muslim diharapkan agar tindakan pemeriksaan mayat dilakukan bila memang merupakan satu-satunya jalan sebagai dasar penegakan hukum dan dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Bagi para ulama, dewasa ini banyak perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan hal tersebut diimbangi dengan peningkatan iman.